

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu kunci utama untuk memajukan kehidupan negara kita. Oleh karena itu, usaha pencapaian kesejahteraan masyarakat selama ini telah dilaksanakan dalam berbagai upaya, salah satunya adalah dengan kegiatan pembangunan. Tujuan dari pembangunan itu sendiri ialah untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup masyarakat pada akhirnya dapat mengalami perubahan yang berarah positif.

Dalam pembangunan, dibutuhkan adanya partisipasi karena partisipasi merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa. Menurut Wazir, dkk. (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial pada situasi tertentu. Sedangkan menurut Conyers (1991), partisipasi merupakan alat yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai keadaan atau kondisi, sikap, harapan, dan kebutuhan masyarakat karena tanpa kehadiran masyarakat maka kegiatan pembangunan akan gagal. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak-pihak lain yang dipercaya masyarakat, seperti pemerintah desa, dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dengan adanya keterlibatan pihak-pihak tersebut, maka masyarakat akan merasa yakin untuk ikut bergabung dan berperan di dalamnya karena mereka merasa diberi peluang atau kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan oleh orang-orang yang tepat.

Pada beberapa kasus pembangunan, partisipasi menunjukkan kualitas yang sangat tinggi, akan tetapi kualitasnya masih sangat tergantung pada komitmen personal dan bukan karena adanya perubahan sistem dan intensif. Dalam hal ini, masyarakat diinformasikan, dan dikonsultasikan, tapi umumnya masih tidak terlibat dalam pengambilan keputusan (Sumarto, 2003).

Desa Genting merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Desa ini dulunya memiliki lahan-lahan pertanian yang masih cukup luas, namun sayangnya lahan-lahan tersebut kurang maksimal diberdayakan oleh masyarakat setempat. Pada tahun 2008 sebuah lembaga sosial mencoba melakukan gerakan pembangunan desa dengan tujuan meningkatkan

perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan Sentra Pemberdayaan Tani (SPT), yaitu sebuah model pemberdayaan tani secara utuh dan menyeluruh. Lembaga ini menurunkan dana hibah sebesar 1,4 M dialokasikan ke dalam 5 unsur pokok kegiatan SPT, yaitu embung atau waduk tadah hujan, pembukaan kebun buah seluas ± 20 ha, kebun pembibitan, asrama untuk pusat pemagangan petani yang dilengkapi dengan *supply center*, *training center* dan *research center*.

Sejauh ini cukup banyak masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan Sentra pemberdayaan Tani. Kegiatan ini, sangat memerlukan partisipasi petani dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan menyangkut: Bagaimanakah proses terbentuknya kegiatan Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) di Desa Genting oleh Yayasan Obor Tani? dan bagaimanakah bentuk dan tipe dari partisipasi petani? Serta bagaimanakah hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan tingkat partisipasi petani?

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui proses terbentuknya kegiatan SPT di Desa Genting.
2. Mengkaji bentuk dan tipe partisipasi petani dalam kegiatan SPT di Desa Genting.
3. Menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan SPT di Desa Genting.

1.3 Signifikansi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh dan memperluas pengetahuan mengenai partisipasi petani dalam pembangunan pedesaan melalui pemahaman masyarakat petani yang terlibat langsung di dalamnya.

Dengan mengetahui tipe dari partisipasi beserta faktor yang berperan di dalamnya, tentunya dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada instansi yang sedang atau nantinya ingin merencanakan kegiatan pembangunan pertanian khususnya di Desa Genting mengenai pemilihan kegiatan yang tepat dalam membangun desa.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan pada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, baik dari segi waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti, maka perhatian pada penelitian ini harus dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, terbatas pada ruang lingkup kegiatan sentra pemberdayaan tani di Desa Genting. Adapun batasannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Sentra Pemberdayaan Tani adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa, demi menghasilkan masyarakat yang mandiri melalui kegiatan usaha tani kelengkeng. Merupakan wujud nyata dari kegiatan pembangunan yang diselenggarakan Yayasan Obor Tani dengan tujuan ingin meningkatkan kondisi ekonomi petani Desa Genting.
2. Partisipasi petani adalah kesediaan seseorang petani untuk ikut serta membantu keberhasilan suatu kegiatan pembangunan desa, tanpa berarti mengorbankan kepentingan dirinya sendiri.
3. Bentuk partisipasi adalah segala macam wujud keikutsertaan masyarakat petani yang bersifat membantu keberhasilan kegiatan. Bentuk partisipasi ini meliputi pikiran, tenaga, keterampilan, barang, maupun uang.
4. Tipe partisipasi adalah pengelompokan tingkat keikutsertaan petani ditinjau dari aspek keterlibatannya dalam kegiatan pemberdayaan tani kelengkeng. Keikutsertaan ini meliputi tingkat keterlibatan, cara keterlibatan, jangkauan keterlibatan, tingkat organisasi, intensitas aktivitas, kisaran aktivitas, tingkat efektivitas, siapa yang berpartisipasi (jenis keanggotaan) serta tujuan dan gaya partisipasi.
5. Faktor yang berperan dalam partisipasi petani pemberdayaan tani kelengkeng adalah hal-hal yang mendasari petani untuk ikut berpartisipasi. Terdapat 2 faktor yang berperan yaitu faktor internal dan faktor eksternal:
Faktor internal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan karakteristik petani yang mendasari petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tani kelengkeng, meliputi: usia, *gender*, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lamanya tinggal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang mendasari petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tani kelengkeng, meliputi gaya kepemimpinan dan komunikasi.